

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakistan memiliki letak negara yang strategis di kawasan Asia Selatan, Timur Tengah, dan Asia Tengah. Pakistan berbatasan langsung dengan Afghanistan dan Iran, yang mana Iran merupakan salah satu jalur penting dalam perdagangan internasional. Selain letaknya yang strategis Pakistan adalah negara yang agraris yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam Pakistan sangatlah berlimpah, seperti batubara, tembaga, emas, dan berbagai macam mineral lainnya yang merupakan aset berharga bagi Pakistan. Bukan hanya kaya akan berbagai macam mineral saja, Pakistan juga banyak memiliki hasil pertanian ada gandum, tebu, kapas, beras, kapas, dan berbagai macam sayur-sayuran.¹

Memanfaatkan sumber daya alam dengan maksimal merupakan salah satu kunci untuk menambah pendapatan negara, akan tetapi sangat disayangkan Pakistan bukan negara yang dapat mengelola dengan baik sumber daya alam yang mereka miliki, salah satu faktornya karena kekurangan infrastruktur. Sumber daya alam yang dimiliki Pakistan tidak dapat membantu Pakistan keluar dari krisis ekonomi yang terjadi. Banyak tantangan yang dihadapi oleh negara Pakistan sejak

¹ *Review of Enormous Natural Resources of Pakistan in 2022*, diakses dari *Review of Enormous Natural Resources of Pakistan in 2022 | Tourism in Pakistan 2023* (manaky.com) (05/04/2023, 00.21)

merdeka, seperti terorisme, pembagian wilayah, pengungsi, dan tantangan ekonomi.²

Pada tahun 2008 Pakistan sempat mengalami krisis di berbagai sektor mulai dari krisis energi hingga krisis infrastruktur yang membuat perekonomian Pakistan terpuruk yang akhirnya menyebabkan stagnansi.³ Hal ini terus berlanjut hingga 2009, walaupun pemerintah Pakistan telah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti bekerjasama dengan IMF dalam program Stabilisasi Ekonomi-Makro. Secara umum infrastruktur mencakup jaringan transportasi, air, listrik, gas, dan telekomunikasi. Pembangunan infrastruktur yang baik dan berkualitas di Pakistan merupakan prioritas utama dari pemerintah untuk menjadi tonggak dalam peningkatan perekonomian.⁴ Setiap tahun Pakistan berusaha untuk menarik berbagai investasi dari berbagai negara, salah satunya Tiongkok yang merupakan teman baik Pakistan sejak 1951.

Pada tahun 2013 Pakistan dan Tiongkok menyepakati kerja sama ekonomi yakni *China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)*.⁵ Adanya kerjasama *China Pakistan Economic Corridor (CPEC)* membuktikan bahwasanya Pakistan ingin membangun perekonomian dalam negeri kearah yang lebih baik. Xi Jinping resmi

² Dr Sadaf Mustaf and Ahmad Zafar, *China Pakistan Economic Corridor: Importance And Challenges For Pakistan And China*, International Journal of Social Science and Economic Research, Vol 2, No,1, Pakistan: University of Karach, hal 5059

³ *Perkembangan dalam Negeri Pakistan*, diakses dalam <https://kemlu.go.id/islamabad/en/read/pakistan/2374/etc-menu>, (05/04/01.00)

⁴ Abdul Ghafoor Awan and Vashma Anum, "*Impact of Infrastructure Development on Economic Growth: A Case Study of Pakistan*," International Journal of Development and Economic Development, Vol, 2, No. 5, Punjab: Pakistan, hal. 2.

⁵ Hamid Mahmood and Muhammad Sabir, 2014, *Trade Facilitation and Connectivity: Perspective from China-Pakistan Economic Corridor and Free Trade Agreement (FTA)*, Ghulam Ishaq Khan Institute of Engineering Sciences and Technology, hal 5.

melaksanakan kerja sama CPEC pada tahun 2015 ketika Xi Jinping melakukan kunjungan ke Pakistan dengan nilai investasi yang sudah disetujui sebanyak 46 miliar US dollar. CPEC merupakan bagian dari *Belt and Road initiative* (BRI). CPEC merupakan proyek pembangunan yang meliputi beberapa sektor, yakni sektor energi dalam pembangunan pembangkit listrik, proyek pelabuhan Gwadar, pembangunan infrastruktur transportasi dan pembentukan *Special Economic Zones* (SEZs).⁶

CPEC merupakan rencana pembangunan jangka panjang dimulai dari tahun 2015 dan ditargetkan akan selesai pada tahun 2030 dan terbagi menjadi tiga fase pembangunan, yakni *phase short term* yang selesai pada tahun 2020, *phase medium term* yang akan diselesaikan pada 2025, serta *phase long term* dengan proyek-proyek yang harus sudah diselesaikan pada tahun 2030.⁷ Fase pertama telah berakhir pada tahun 2020 yang mana dalam fase pertama ini fokus dari kerjasama CPEC meliputi pembangunan infrastruktur, energi yang meliputi pembangunan listrik, serta proyek pelabuhan Gwadar. Dalam fase pertama ini kerjasama CPEC dapat terlaksana dengan baik walaupun banyak menghadapi tantangan salah satunya yakni permasalahan keamanan Pakistan yang berasal dari sosial maupun ekonomi.

Sebelumnya Pakistan mengalami krisis energi listrik yang menyebabkan kerugian misalnya pada sektor industri yang menutup usaha mereka akhirnya

⁶ Putu Ananda Devi Nugraha, Ni Wayan Rainy Priadarsini dan Resen Putu Titah Kawitri, 2019, *Upaya Tiongkok Dalam Pembangunan China Pakistan Economic Corridor (Cpec) Sebagai Strategi Keamanan Energi Tiongkok Tahun 2013-2017*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol, 1, No, hal. 4.

⁷ *Long Term Plan for China-Pakistan Economic Corridor (2017-2030)*, CPEC Secretariat, diakses dari LTP-Web-Document.cdr (cpec.gov.pk) (01/10/2023, 23.08 WIB).

meningkatkan pengangguran dan banyaknya kriminalitas.⁸ Kemudian pembangunan infrastruktur transportasi meliputi jalan raya dan rel kereta api untuk menghubungkan kota-kota di Pakistan serta menjalin konektivitas yang terintegrasi satu sama lain. Pelabuhan Gwadar juga merupakan proyek penting dalam kerjasama ini, merupakan salah satu jalur penting dalam perekonomian dunia, karena memangkas jarak angkut serta dapat menjadikan Pakistan memiliki posisi geostrategis di kawasan. Sebanyak 35% dari perdagangan minyak dunia melewati pelabuhan ini.⁹

fase pertama dalam pembangunan proyek CPEC menghasilkan terciptanya lapangan kerja baru yang banyak untuk masyarakat Pakistan yakni sebanyak 70.000 lapangan pekerja yang mana menurut data *World Bank* akan mengurangi 1,1 juta masyarakat miskin Pakistan.¹⁰ Bukan hanya Pakistan yang akan mendapatkan dampak dari adanya kerjasama CPEC, dalam hal ini Tiongkok juga akan mendapatkan manfaat dari investasinya di Pakistan yang akan membantu mempertahankan posisi dan dominasi dalam perekonomian dunia. Dalam sektor perekonomian secara global, Asia Selatan memiliki posisi yang kurang terhubung

⁸ Ibid, hal 7

⁹ Iin Marlinah, *Respon India Terhadap Kerja Sama Bilateral China-Pakistan Economic Corridor (Cpec) Periode 2015-2019*, Skripsi. Jakarta: Jurusan Hubungan Internasional. Univeristas Hidayatullah Jakarta, hal. 5.

¹⁰ Dan Mikhaylov, *Examining The Belt And Road Initiative In Pakistan,*” The borgen Project, diakses dalam <https://borgenproject.org/the-belt-and-road-initiative/> (27/06/23, 19.46 WIB)

¹¹ Hashmat Ullah Khan, Asif Iqbal Dawar, and Ruqia, “A Decade of China-Pakistan Economic

Corridor: An Explorative Study of Its Role in the Economic and Political Development of Pakistan,” *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 8, no. 1 (2024): hal 8, <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i1.2920>.

dibandingkan dengan Afrika. Hadirnya CPEC akan menjadi pelopor konektivitas regional dan integrasi ekonomi.¹¹

Selanjutnya setelah berjalannya fase pertama atau *phase short term*, kerjasama Tiongkok dan Tiongkok dalam CPEC memasuki fase pembangunan yang kedua yang memiliki target selesai tahun 2025. Ada sekitar 27 proyek akan dijalankan dan dalam fase kedua ini fokus dari kerjasama CPEC yakni mempercepat pembangunan sosial-ekonomi yang merata di seluruh Pakistan melalui keterlibatan di berbagai bidang mulai dari pertumbuhan pertanian, perluasan industri pariwisata, dan meningkatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta adanya komitmen erat antara Tiongkok dan Pakistan untuk melawan adanya ancaman perubahan iklim, dan pengentasan kemiskinan melalui kerjasama industri dan pertanian.¹²

Menurut data dari *world bank* tahun 2019 aspek pembangunan kesejahteraan Pakistan mengalami peningkatan sebanyak 10,51%. Kerjasama CPEC pada tahap kedua ini memungkinkan Pakistan mengalami peningkatan aspek pembangunan kesejahteraan. Pakistan dapat mengoptimalkan keberhasilan proyek CPEC pada tahap dua dengan peluang yang ada. Kerjasama ini juga dianggap sebagai *game changer* bagi Pakistan di wilayah Timur Tengah hingga Afrika, pemerintah Pakistan pastinya juga akan selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan yang dapat menghambat keberhasilan dari proyek CPEC tahap kedua.

Melihat adanya fase pembangunan kedua dalam kerjasama CPEC Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam terkait peluang dan tantangan apa saja yang akan

¹² Sadia Sulaiman, *Why Is CPEC Phase 2 Crucial for Pakistan?*, The Express Tribune, diakses dalam <https://tribune.com.pk/story/2364969/why-is-cpec-phase-2-crucial-for-pakistan?amp=1> (27/06/23. 20.01)

dihadapi dalam kerjasama ini bagi Pakistan. Fase kedua ini akan memberikan dampak kesejahteraan terhadap rakyat Pakistan yang mana pemerintah Pakistan diharuskan mampu dalam melihat peluang yang diberikan. Sektor industrialisasi melalui Special Economic Zones dengan lokasi yang strategis Pakistan dapat mengembangkan barang-barang utama yang ada di sektor industri. Kemudian dengan sumber daya alam yang melimpah dapat memanfaatkan kerjasama pertanian dibawah kerangka kerjasama CPEC dan kerjasama di bidang pariwisata dengan memanfaatkan situs budaya yang ada, dapat menarik banyak wisatawan asing. Proyek yang ada dalam kerjasama CPEC tahap II juga akan didukung oleh Perdana Menteri baru Pakistan yakni Shebaz Sharif dengan kebijakan yang akan dijalankan. Adapun urgensi dalam kerjasama ini yang berkaitan dengan utang dan ketergantungan Pakistan terhadap Tiongkok dalam kerjasama ini yang berhubungan dengan “game Changer” bagi Pakistan¹² Proyek kerjasama yang telah disebutkan diatas jika diolah dengan baik akan menghasilkan sebuah peluang bagi Pakistan dan jika terdapat kendala yang ada dalam proses pembangunan tahap kedua maka akan menjadi tantangan dalam kerjasama yang akan dihadapi oleh Pakistan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang terdapat di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana peluang dan

¹² Naeem Shahzad et al., “Opportunities And Challenges Of The China-Pakistan Economic Corridor(Cpec): A Game Changer In South Asain Countries And Impact Of Cpec On Pakistani Economy,” *Journal of Positive School Psychology* 7, no. 5 (2023): 860–79,

tantangan Pakistan dalam kerjasama *China Pakistan Economic Corridor* (CPEC) tahun 2020-2025?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai peluang dan juga tantangan Pakistan dalam kerjasama CPEC yang telah memasuki tahap pembangunan kedua.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru terhadap semua orang sehingga dapat menjadi inspirasi bagi penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kajian Ilmu Hubungan Internasional baik secara teori maupun konsep.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian yang ditulis yakni yang pertama bermanfaat untuk penulis sendiri. Kemudian Penelitian ini juga bertujuan agar menambah pemahaman dan wawasan pembaca terkait tantangan dan peluang dari kerjasama CPEC dalam tahap pembangunan kedua

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama ditulis oleh Rousi Wen dan Hummera Saleeem dengan judul **“The opportunities and Challenges That the Belt and Road Initiative Brings: Analysis from Perspective of China-Pakistan Economic Corridor”**. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya CPEC merupakan kerjasama yang dapat

menghasilkan pembangunan ekonomi yang substansial, perkembangan teknologi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada tujuh proyek besar dibawah naungan CPEC yakni pengembangan infrastruktur dan pelabuhan gwadar, pembanguna rel kereta api dan jalan raya, proyek di bidang energi, pembentukan kawasan ekonomi, pemasangan jaringa pipa transmisi gas dan minyak, pengembangan teknologi dan iformasi, dan pengembangan sistem pasokan air.¹³ .Dengan proyek tersebut permasalahan keamanan energi dan infrastruktur yang buruk akan teratasi dan dapat meningkatkan perekonomian Pakistan. Dari target yang ada CPEC dinyatakan selesai pada tahun 2030, jika proyek ini selesai maka akan terciptanya sistem logistik yang efisien serta mendukung sistem ekonomi terbuka dari kedua negara yang berdampak padaa peningkatan konektivitas.

Selain mendatangkan keuntungan dalam kerjasama CPEC terdapat tantangan dan ancaman untuk dapat menyelesaikan proyek tersebut pada tahun 2030. Keamanan regional dan stabilitas politik merupakan hal yang dapat mempengaruhinya. Adanya ketidaksukaan dari India dan Uni Emirat Arab, UEA terlihat tidak senang mengenai pembangunan pelabuhan Gwadar, karena akan memungkinkan terjadinya persaingan dengan Dubai yang sudah maju. Ketidakstabilan politik yang terjadi pada tahun 2014 adanya partai politik nasionalis yang mengkritisi dan menyalahkan CPEC yang dapat mengganggu kedaulatan Pakistan, hal ini bertujuan agar proyek tersebut tidak berjalan dengan lancar.

¹³ Ruosi Wen and Hummera Saleeem, "The Opportunities and Challenges That the Belt and Road Initiative Brings: Analysis from Perspective of China-Pakistan Economic Corridor," *American Journal of Industrial and Business Management* 11, no. 06 (2021): 675–91, <https://doi.org/10.4236/ajibm.2021.116044>.

Masalah keamanan regional menyakut teorisme dan ekstremisme. Aktifnya organisasi ekstremisme seperti Gerakan Islam Turkestan Timur (ETIM), Tehreeke-Taliban (TTP), Lashkar e Tayyiba, Front Pembebasn Balochistan (BLF), dan sayap militant dari beberapa partai politik, berusaha untuk menghentikan jalannya proyek CPEC. Selain itu masalah keamanan selanjutnya datang dari provinsi Baluchistan yang status sosial dan ekonomi paling tidak berkembang diantara daerah lainnya di Pakistan, meskipun kaya akan sumber daya alam. Provinsi ini merupakan jalur yang dilalui dalam menghubungkan pelabuhan laut Gwadar di Pakistan dengan Kashgar di Tiongkok. Masyarakat disana menyakini bahwa proyek CPEC tidak adil bagi mereka, mereka yang tergabung dalam separatism Balochi menyerang instalasi pipa gas, dan membuat banyak insinyur Tiongkok dibunuh, serta merusak pembangunan proyek CPEC.

Persamaan Penelitian ini yakni sama-sama akan membahas mengenai peluang dan tantangan dalam kerjasama CPEC. Akan tetapi setelah dilihat lebih lanjut pada tulisan tersebut data yang disajikan belum memuat seluruh informasi mengenai tantangan yang dirasakan oleh Pakistan. Perbedaanya terletak pada fokus pembahasan yang akan ditulis, pada penelitian tersebut lebih banyak menjelaskan tantangan dan peluang yang Pakistan secara keseluruhan sedangkan yang akan penulis tulis berfokus pada peluang dan tantangan CPEC pada fase pembangunan II dengan data terbaru.

Adapun penelitian kedua yakni berupa jurnal yang ditulis oleh Putu Ananda Devi Nugraha, Ni Wayan Rainy Priadarsini, dan Putu Titah Kawitri **Resen dengan judul** “Upaya Tiongkok dalam Pembangunan China Pakistan Economic Corridor (CPEC) Sebagai Strategi Keamanan Energi Tiongkok Tahun 2013 - 2017”.

Penelitian ini membahas mengenai upaya yang dilakukan Tiongkok dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam proyek pembangunan CPEC untuk dapat mencapai kepentingan bersama.

Proyek pembangunan CPEC merupakan rencana pembangunan jangka panjang. Ada empat fase pembangunan CPEC, yaitu *phase early harvest* sampai tahun 2017, ada *phase short term* hingga tahun 2020, *phase medium term* sampai tahun 2025, dan *phase long term* sampai pada tahun 2030, yang menyangkut beberapa proyek seperti pembangunan infrastruktur, pembangkit listrik, pelabuhan gwadar, dan SEZs. Pada *phase early harvest* jalannya kerjasama CPEC dihadapkan permasalahan domestik Pakistan yakni tingginya angka kemiskinan yang dapat meningkatkan tindakan kriminal dan menjadikan Pakistan memiliki masalah keamanan domestik. Hal ini tentunya akan menimbulkan permasalahan ekonomi. Maka dari itu fokus fase pembangunan pada tahap pertama ini yakni untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Pakistan. Terjadinya krisis energi listrik menyebabkan kerugian pada sektor industri Pakistan dan mempengaruhi stabilitas keamanan Pakistan, dengan adanya pembangunan pada sektor energi listrik dalam kerjasama CPEC dapat mengatasi permasalahan yang ada di Pakistan. Selain itu dapat membuka 1,2 juta lapangan pekerjaan, dan sekitar 70% warga Pakistan diberi kesempatan untuk menjadi tenaga kerja dalam proyek pembangunan CPEC.¹⁴ Berkurangnya pengangguran Pakistan juga dapat meningkatkan stabilitas keamanan Pakistan. Bukan hanya Pakistan saja yang mendapatkan dampak yang signifikan dari kerjasama CPEC, tetapi kepentingan Tiongkok juga terpenuhi,

¹⁴ Putu Ananda Devi Nugraha, Ni Wayan Rainy Priadarsini dan Putu Titah Kawitri Resen Nugraha, Priadarsini, and Kawitri, *Upaya Tiongkok Dalam Pembangunan China Pakistan Economic Corridor (Cpec) Sebagai Strategi Keamanan Energi Tiongkok Tahun 2013 - 2017*”, Jurnal Hubungan Internasional, Vo, 1, No,1 (2019), Universitas Udayana, hal 12.

seperti adanya rute alternatif pengiriman impor minyak bumi dari Timur Tengah dan Tiongkok dapat mengimplementasikan dengan baik mengenai *grand strategy* Tiongkok untuk peningkatkan power Tiongkok.

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai kerja sama CPEC serta proyek yang sedang berjalan, akan tetapi dalam penelitian tersebut yang dijelaskan hanya pada fase pembangunan pertama saja yakni fase *early harvest* sampai tahun 2017, dan juga berfokus pada upaya yang dilakukan Tiongkok dalam menghadapi kerjasama CPEC pada *phase early harvest*. Berbeda dengan penelitian peneliti akan membahas fase pembangunan selanjutnya dengan proyek yang lebih berkembang dan akan melihat tantangan dan peluang dalam sudut pandang Pakistan.

Penelitian ketiga yakni sebuah jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nouman Asharaf Khan dan Prof. Dr. Syed Mussawar Hussain Bukhari dengan judul “*ChinaPakistan Economic Corridor (CPEC): Benefits and Challenges for Pakistan*”. Penelitian ini membahas manfaat dan juga tantangan dari kerjasama CPEC. Ada tujuh tantangan yang dihadapi dalam kerjasama CPEC menurut Penelitian ini, tantangan yang dihadapi oleh CPEC dikelompokkan dalam tiga hal yakni tantangan secara politik, keamanan, dan ekonomi. Tantangan di sektor politik meliputi perselisihan antara provinsi di Pakistan dan pemerintahan federal, terutama di daerah Balochistan serta adanya organisasi terorisme yang terletak di wilayah perbatasan Tiongkok dan Pakistan. Kemudian timbul kekhawatiran di sektor industri Pakistan terkait banyaknya barang impor Tiongkok yang masuk ke Pakistan yang akan bersaing secara ketat. Meningkatnya utang Pakistan ke Tiongkok juga merupakan tantangan yang akan dihadapi, India sebagai negara yang

pernah berselisih dengan Pakistan, membangun sebuah pelabuhan Chabar di Iran yang berdekatan dengan pelabuhan Gwadar. Pelabuhan Chabar akan menjadi salah satu pesaing pelabuhan Gwadar dalam arus perdagangan Asia Tengah.

Kerjasama ini bukan hanya dihadapkan pada tantangan saja akan tetapi terdapat juga peluang dari kerjasama CPEC yakni mendorong pertumbuhan PDB, mengatasi masalah kekurangan energi, menciptakan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, perdagangan bilateral Tiongkok dan Pakistan menjadi meningkat, memajukan kawasan industri dan pariwisata, dan berkembangnya wilayah tertinggal di Pakistan.¹⁵ Penelitian ini akan mendukung informasi penulis dalam menjelaskan terkait peluang dan tantangan dalam fase pembangunan tahap II. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, penelitian tersebut hanya menjelaskan peluang secara normatif tanpa adanya data yang lengkap terkait peluang dari kerjasama CPEC. Maka dari itu dalam Penelitian ini penulis akan menjelaskan tantangan dan peluang dengan data yang lebih lengkap dan menganalisa lebih dalam terkait proyek CPEC di fase pembangunan tahap II.

Selanjutnya penelitian keempat yang berjudul ***“One Belt and One Road: Does China-Pakistan Economic Corridor Benefits for Pakistan’s Economy?”*** ditulis oleh Muhammad Saqib Irshad, Qi Xin, dan Hamza Arshad. Dalam penelitian ini penulis melihat empat sudut pandang untuk menguraikan dampak kerja sama CPEC bagi perekonomian Pakistan. Yang pertama yakni *significance for China, significance for Pakistan, Political and Economic Restraints, dan Geostrategic Dynamics*.

¹⁵ Muhammad Nouman Ashraf Khan and Syed Mussawar Hussain Bukhari, “China-Pakistan Economic Corridor (CPEC): Benefits and Challenges for Pakistan,” *Journal of Development and Social Sciences*, Vol, 5, No. 2 (2024), .

Sudut pandang pertama yakni menjelaskan mengenai *significance for China*, yang berhubungan dengan pembangunan jalur perdagangan. Dalam hal ini memberikan keuntungan bagi Tiongkok dalam ranah perdagangan minyak, karena lebih dari setengah total minyak duni berasal dari kawasan Timur Tengah. Selanjutnya ada *significance for Pakistan*, dengan adanya CPEC Tiongkok banyak berinvestasi di Pakistan dalam berbagai sektor seperti pelabuhan, infrastruktur, energi dan telekomunikasi berdampak pada keuntungan ekonomi Pakistan. *Geostrategic Dynamics*, dengan adanya keuntungan kerja sama ini Tiongkok akan terhubung dengan negara-negara lain di jalur perdagangan artinya akan memudahkan koneksi Tiongkok melalui jalur ini. Jalur yang dibangun atas kerja sama CPEC akan terhubung dengan Asia Tengan maupun Eropa melalui Tengah Xinjiang, Selatan, dan Utara.¹⁶ Kerja sama ini juga bukan hanya mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak, melainkan juga memiliki beberapa permasalahan maupun dampak negatif bagi Pakistan. *Political and Economic Restraints* menjadi sudut pandang yang dapat melihat permasalahan ini yakni adanya partai politik yang tidak memberikan partisipasinya terhadap kerjasama CPEC, menandakan bahwa politik Pakistan mengalami kecacatan.

Penelitian ini akan menjadi pendukung dalam tulisan peneliti, karena didalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai empat sudut pandang terkait dampak dari adanya kerjasama CPEC Dari sudut pandang tersebut penulis akan menganalisa lebih lanjut bagaimana perkembangan peluang yang didapatkan oleh Pakistan setelah proyek ini berjalan dan masuk pada fase pembangunan tahap II

¹⁶ Muhammad Saqib Irshad, Qi Xin, and Hamza Arshad, "One Belt and One Road: Dose ChinaPakistan Economic Corridor Benefit for Pakistan's Economy?," *Journal of Economics and Sustainable Development* Vol. 6, No. 24 (2015), hal 204.

yang akan berfokus pada sektor industri, pariwisata, pertanian, permasalahan utang Pakistan, permasalahan keamanan, dan pergantian perdana menteri.

Penelitian kelima dengan judul “*China Pakistan Economic Corridor: Importance And Challenges For Pakistan And China*” yang ditulis oleh Dr Sadaf Mustaf dan Ahmad Zafar. Dalam Penelitian ini membahas mengenai tantangan eksternal dan internal Pakistan yang mempengaruhi kerjasama CPEC. *A friend in need is a friend indeed* adalah kalimat yang dapat menggambarkan Pakistan dan Tiongkok dalam situasi apapun. Pada tahun 2015 kesepakatan kerjasama CPEC ditandatangani dengan nilai investasi sebesar \$46 miliar, dan ini merupakan rencana jangka panjang bagi Pakistan dan Tiongkok dari tahun 2015 hingga 2030. Proyek infrastruktur dan tenaga listrik diharapkan selesai pada tahun 2017. Rencana pembangunan Infrastruktur yang baik akan menyelamatkan Pakistan dari ketidakstabilan ekonomi serta membuka berbagai industri yang sebelumnya tutup dikarenakan kekurangan pasokan energi. Agar keberhasilan dan dampak dapat dirasakan secara maksimal Pakistan dan Tiongkok harus berusaha keras dalam kerjasama CPEC. Akan tetapi masalah eksternal dan internal Pakistan menjadi tantangan tersendiri bagi Pakistan dan Tiongkok dalam kerjasama ini yakni ketidakstabilan ekonomi, terorisme, dan persaingan antar provinsi di Pakistan. Terorisme menjadi salah satu tantangan dalam kerjasama CPEC, karena banyak rute dari kerjasama yang akan dibangun melalui proyek melewati daerah yang sebelumnya dikuasi oleh terorisme. Sedangkan tantangan eksternal terletak pada India dan Amerika Serikat yang tidak mendukung dan menentang proyek tersebut, Amerika Serikat tidak ingin Pakistan jatuh di dalam kekuasaan Tiongkok, As ingin

Pakistan tetap berada di bawah kekuasaannya dan begitu juga India sebagai sahabat baik Amerika Serikat.

Persamaan dari Penelitian ini yakni sama-sama akan membahas mengenai tantangan serta peluang dari adanya kerjasama CPEC terhadap Pakistan dan Tiongkok. Akan tetapi dalam jurnal tersebut hanya membahas peluang dan tantangan secara garis besar saja. Tidak ada data yang akurat mengenai hasil dari kerjasama CPEC yang sudah berjalan. CPEC sudah berjalan selama kurang lebih 10 tahun, maka dari itu dalam Penelitian peneliti peluang dan tantangan yang ada akan dijelaskan lebih lanjut dengan batasan waktu dari 2020 – 2025 sesuai dengan proyek CPEC pada fase pembangunan tahap II.

Penelitian keenam dengan judul “ *opportunities and Challenges of the China Pakistan Economic Corridor (CPEC); A Game Changer in South Asian Countries and Impact of CPEC on Pakistan Economy*” yang ditulis oleh Naeem Shahzad, Hafiza Rukhsana Khuram, Dr Muhammad Jamshid Bajwa dan Shabbaz Nawaz. Jurnal ini menjelaskan terkait faktor-faktor positif maupun negatif dari kerjasama CPEC yang mempengaruhi kemajuan proyek CPEC, yang dikatakan sebagai “Game Changer” bagi Pakistan di wilayah Asia Selatan. *China Pakistan Economic Corridor* bukan hanya sekedar proyek infrastruktur seperti pembuatan jalan raya, akan tetapi Pakistan akan mendapatkan manfaat yang besar dari kerjasama CPEC. Kerjasama industri juga merupakan salah satu proyek dari CPEC.

Dalam hal ini Tiongkok dapat menawarkan investasi, teknologi, keahlian, dan kekuatan industri. Pakistan sebagai tuan rumah yang akan dijadikan sebagai zona industri akan menyediakan pasar yang menguntungkan, angkatan kerja terampil, dan sumber daya alam. Zone Bebas Gwadar dan Zona Ekonomi Haier –

Roba merupakan zona industrialisasi yang dibangun ketika awal mula berjalannya kerjasama CPEC. Tiongkok tertarik pada pertanian Pakistan, maka dari itu CPEC juga membuat sebuah proyek di bidang pertanian. Dalam satu dekade terakhir Pakistan kehilangan separuh hasil pertaniannya, kerjasama ini akan membantu Pakistan dalam menangani hal tersebut. Teknologi, produksi, pengolahan, penyimpanan, dan pemasaran dari pertanian akan menjadi fokus CPEC.

Setelah kerjasama ini berjalan ekonomi Pakistan mengalami pertumbuhan. Neraca pembayaran menjadi stabil dan cadangan devisa meningkat. Lapangan kerja bagi kaum muda Pakistan juga telah banyak tersedia, yang artinya manfaat demografis telah digunakan dengan baik. Pada tahun 2017 PDB Pakistan berada di atas US\$ 300 miliar lebih tinggi dari tahun 2014 yakni sebesar US\$ 244 miliar. Akses pendudukan pedesaan terhadap listrik juga meningkat dari 90,3% pada tahun 2015 menjadi 98,8% pada tahun 2016.¹⁷

Disamping dampak positif yang dirasakan dari hasil kerjasama CPEC. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi seperti masalah keamanan dan ketidakstabilan politik. India merupakan salah satu negara yang menolak CPEC, di wilayah Balochistan India terlibat beberapa aktivitas misterius. Balochistan merupakan wilayah yang sering bergolak, ada kelompok ekstremis di Balochistan termasuk ISIS dan Taliban. India juga memberi dukungan terhadap teroris dan penculikan terhadap pekerja Tiongkok di Pakistan.

¹⁷ Naeem Shahzad, dkk “*opportunities and Challenges of the China Pakistan Economic Corridor (CPEC); A Game Changer in South Asian Countries and Impact of CPEC on Pakistan Economy,*” *Journal of Positive School Psychology*, Vol 7, no. 5 (2023): 860–79, hal, 871 .

Persamaan dari Penelitian ini yakni sama-sama akan membahas mengenai peluang dan tantangan dari proyek kerjasama CPEC. Jurnal tersebut memberikan penjelasan mengenai peluang dan tantangan CPEC secara keseluruhan dari awal mula proyek berjalan tahun 2015 sampai dengan 2030 dan data yang disajikan berputar antara tahun 2015-2018. Karena peluang dan tantangan semakin berkembang dan proyek CPEC terbagi dalam beberapa fase, maka dari itu Penelitian yang akan ditulis oleh peneliti terkait peluang dan tantangan pada fase pembangunan tahap II yang dimulai dari 2020-2025. Penulis akan melengkapi kekurangan yang terdapat dalam jurnal tersebut dengan data terbaru sesuai dengan perkembangan CPEC saat ini.

Penelitian ketujuh merupakan jurnal yang ditulis oleh Hamid Hussain, Ali Bogheiry, Tanveer Alam, dengan judul *China Pakistan Economic Corridor (CPEC): Opportunities and Challenges for Implementation*. Jurnal ini berisi tentang peluang dan tantangan CPEC secara keseluruhan dalam berbagai proyek di bawah kerjasama CPEC. Analisa dalam jurnal ini menjelaskan bahwasanya CPEC merupakan sebuah kerjasama yang telah dipikirkan secara matang dan akan memiliki keuntungan berjumlah miliaran dolar. Investasi asing langsung akan lebih mudah masuk ke Pakistan melalui CPEC, Pakistan akan menjadi pusat perdagangan yang penting dan strategis, menyediakan platform global untuk menarik investor dan pelaku bisnis dari berbagai belahan dunia untuk berinvestasi dan melakukan perdagangan. CPEC dapat meningkatkan perekonomian, mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan bagi Pakistan maupun Tiongkok. Penelitian ini juga berfokus terhadap tantangan yang dihadapi di daerah Gilgit – Baltistan, Baluchistan dan

Khyber Pakhtunkhwa (KPK), dan tantangan yang dihadapi CPEC dari internal maupun eksternal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni sama-sama akan membahas mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi Pakistan dalam kerjasama *China Pakistan Economic Corridor*. Namun terdapat kekurangan dalam penelitian tersebut, yakni peluang yang dijelaskan merupakan peluang secara umum dari berbagai proyek yang ada, sedangkan tantangan yang dijelaskan berdasarkan pada aspek yang berhubungan dengan keamanan dan politik Pakistan maupun dengan pihak eksternal. Maka dari itu perbedaannya dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti yakni akan ada penjelasan lebih rinci terkait peluang yang akan dirasakan oleh Pakistan dan berfokus pada kerjasama tahap kedua.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul Penelitian	Teori/Konsep. Metode Penelitian	Hasil
1	Rousi Wen dan Hummera Saleem <i>The opportunities and Challenges That the Belt and Road Initiative Brings: Analysis from Perspective of China-Pakistan Economic Corridor</i>	Teori neo-klasik Eksplanatif	CPEC merupakan bagian penting dari BRI. Dengan bantuan CPEC, Pakistan dapat mensejahterakan rakyat nya dengan adanya peningkatan konektivitas melalui berbagai proyek CPEC. Namun tak terlepas dari tantangan dalam sosial politik maupun ekonomi yang menjadikan CPEC diperkirakan tidak akan selesai pada tahun 2030.
2	Putu Ananda Devi Nugraha, Ni Wayan Rainy Priadarsini, dan Putu Titah Kawitri Resen	Kualitatif	Pakistan dan Tiongkok akan mendapatkan keuntungan dari kerjasama CPEC. Pada fase pembangunan pertama dalam kerjasama ini Tiongkok dan

	Upaya Tiongkok dalam Pembangunan <i>China Pakistan Economic Corridor</i> (CPEC) Sebagai Strategi Keamanan Energi Tiongkok Tahun 2013 - 2017		Pakistan fokus pada permasalahan keamanan domestik Pakistan yang dituangkan dalam beberapa proyek kerjasama, dan juga dapat menunjang perekonomian Pakistan.
3	Muhammad Nouman Asharaf Khan dan Prof. Dr. Syed Mussawar Hussain Bukhari <i>China-Pakistan Economic Corridor (CPEC): Benefits and Challenges for Pakistan</i>	Rational Actor Model Kualitatif	Kerjasama CPEC menurut Imran Khan adalah salah satu kerjasama yang dibutuhkan untuk Pakistan melalui permasalahan negaranya. Imran Khan memberikan dukungannya melalui kebijakan keamanan nasional Pakistan. Pakistan menjadikan Tiongkok sebagai key enablers, tokoh kunci bagi terciptanya negara Pakistan yang sejahtera.
4	Muhammad Saqib Irshad, Qi Xin, dan Hamza Arshad <i>One Belt and One Road: Does China-Pakistan Economic Corridor Benefit for Pakistan's Economy</i>	Bilateral Trade Deskriptif	Dari Kerja sama CPEC akan meningkatkan hubungan diplomatik antar Pakistan dan Tiongkok, terutama di bidang ekonomi yang lebih kuat. Banyaknya investasi yang dilakukan Tiongkok diharapkan akan memberikan dampak ekonomi yang semakin meningkat dan dalam kurun waktu yang panjang. Dari meningkatnya ekonomi juga akan membuat peningkatan di sektor keamanan Pakistan.
5	Dr Sadaf Mustaf dan Ahmad Zafar <i>China Pakistan Economic Corridor: Importance And Challenges For Pakistan And China</i>	Kualitatif	CPEC merupakan proyek dibawah naungan One Belt One Road China. Proyek CPEC akan menguntungkan Tiongkok maupun Pakistan. Akan tetapi ada tantangan dari negara-negara tetangga yang memberikan berbagai kritikan dan penentangan, serta internal Pakistan yang bermasalah dalam sektor keamanan.

6	<p>Naeem Shahzad, Hafiza Rukhsana Khuram, Dr. Hamid Khan, Muhammad Jamshaid Bajwa, Shahbaz Nawas</p> <p><i>Opportunities And Challenges Of The China Paistan Economic Corridor (CPEC): A Game Changer In South Asain Countries And Impact Of CPEC on Pakistan Economy</i></p>	Kualitatif	<p>CPEC merupakan proyek besar antara Tiongkok dan Pakistan. CPEC merupakan “Game Changer” bagi Pakistan di wilayah Asia Selatan. Bukan hanya Pakistan yang akan mendapatkan manfaat dari kerjasama ini. CPEC mempunyai implikasi terhadap perdamaian dan stabilitas regional, dan memiliki potensi untuk mendorong pembangunan ekonomi global. Akan tetapi disamping itu, terdapat permasalahan terutama hubungan antara India dengan Pakistan dan risiko keamanan yang signifikan dikarenakan Pakistan memiliki sejarah militan dan terorisme yang cukup kalam.</p>
7	<p>Hamid Hussain, Ali Bogheiry</p> <p><i>China Pakistan Economic Corridor (CPEC): Opporutnities and Challenges for Implementation</i></p>	<p>Deskriptif</p> <p><i>Interdependence Theory</i></p>	<p>Manfaat CPEC mencakup peningkatan infrastruktur, pembangunan fasilitas manufaktur industri, pengurangan jarak transportasi yang berujung pada penurunan biaya. Peningkatan kecepatan pengiriman produk melalui pelabuhan Gwadar. Maka dari itu <i>China Pakistan Economic Corridor</i> memiliki potensi untuk menjadi jembatan bagi peningkatan perekonomian Pakistan maupun Tiongkok, dapat mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat kedua negara. Bukan hanya itu kawasan regional Asia Tengah juga akan dapat mendapatkan peluang dalam mengeksor sumber daya alamnya melalui pelabuhan Gwadar. CPEC juga</p>

			menghadapi tantangan dari India, Iran, Afghanistan dan Amerika Serikat.
--	--	--	---

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Konsep Geoekonomi

Dalam sebuah artikel yang berjudul *National Interest* pada tahun 1990, Luttwak pertama kali menjelaskan mengenai geoekonomi. Dalam sistem internasional pasca perang dingin terdapat persaingan antar negara diluar dari aspek militer, melainkan melalui aspek ekonomi. Adanya pergeseran geopolitik ke geoekonomi yang membuat negara mempertahankan keunggulan kompetitif nasional melalui ekonomi, karena perang bukan lagi merupakan cara terakhir dalam mencapai sebuah tujuan. Geoekonomi berkaitan dengan peran dari kekuatan ekonomi dalam membentuk hubungan internasional dengan negara lain dengan penggunaan instrumen ekonomi dalam mencapai tujuan kebijakan politik luar negeri sebuah negara.¹⁸ Penggunaan instrumen geoekonomi menurut Edward Luttwak mencakup kepentingan ekonomi suatu negara yang berhubungan dengan perdagangan, pengembangan teknologi dengan didukung oleh infrastruktur yang dibangun untuk memanfaatkan kegiatan ekonomi serta kebijakan fiskal yang dibuat oleh negara. Kepentingan ekonomi akan menjelaskan terkait tindakan negara terhadap negara lain dipengaruhi oleh kepentingan negara tersebut.¹⁹

¹⁸ Edward N. Luttwak, “*From Geopolities to Geo-Economies: Logic of Conflict, Grammar of Commerce*,” 1990.

¹⁹ Op. Cit, hal 9

Scholvin dan Wigell mendefinisikan geoekonomi sebagai penerapan sarana kekuatan ekonomi untuk mencapai tujuan strategis dengan melibatkan kondisi geografis suatu negara. Negara-negara tidak lagi menggunakan kekuatan politiknya untuk mencapai kepentingan nasional melainkan menggunakan kekuatan ekonominya yang didukung dengan posisi geografis yang strategis. Dalam hal posisi strategis Pakistan merupakan salah satu negara di kawasan Asia Selatan yang memiliki posisi strategis yang langsung berbatasan dengan Tiongkok, Iran, dan Afghanistan. Posisi geografis ini juga akan menjadi tempat tertentu atau ruang untuk menjadi tujuan dari penerapan kekuatan ekonomi. Pada zaman jalur Sutra kuno, Wilayah utara Pakistan berfungsi sebagai salah satu jalur utama yang menghubungkan Tiongkok ke Timur Tengah, Afrika, dan Eropa hal ini berpotensi untuk menjadi jalur pertukaran perdagangan, budaya, dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi pembangunan negara, tentunya wilayah utara Pakistan telah didukung dengan pembangunan infrastruktur berupa jalan raya Karokoram yang telah selesai pada tahun 2020. Pakistan juga memiliki pelabuhan Gwadar yang dapat dijadikan sebagai jalur perdagangan. Pelabuhan Gwadar merupakan salah satu proyek utama dari fase pembangunan tahap I dalam kerjasama China Pakistan Economic Corridor, sebanyak 35% perdagangan minyak dunia akan melewati jalur ini. Hal ini tentu akan menguntungkan Pakistan dan memperkuat posisi strategisnya sebagai negara transit dari perdagangan minyak. Memanfaatkan berbagai sumber daya alam Pakistan juga menjadi salah satu kekuatan ekonomi dari Pakistan.

Dengan menggunakan strategi geoekonomi yang memanfaatkan posisi strategis Pakistan dan kekuatan ekonomi membuat pemerintah Pakistan

memutuskan untuk melakukan kerjasama dengan Tiongkok dalam *China Pakistan Economic Corridor* untuk mencapai tujuan strategisnya. Memanfaatkannya potensi yang ada tentunya akan menghasilkan sebuah peluang dan tantangan dalam melakukan kerjasama CPEC Konsep geoekonomi berkaitan dengan erat dengan pemerintahan Pakistan sekarang, yang mana melalui pemerintahannya Pakistan memberikan isyarat bahwa Pakistan sudah tidak lagi menggunakan strategi geopolitik melainkan bergeser pada geoekonomi yang memiliki tiga pilar utama yakni perdamaian, kemitraan pembangunan, dan konektivitas.²⁰ Dengan menggunakan strategi geoekonomi pemerintah Pakistan banyak mengeluarkan kebijakan luar negeri yang dapat menunjang strategi dari geoekonomi yakni salah satunya melakukan kerjasama dengan Tiongkok dalam China Pakistan Economic Corridor. Kerjasama ini memuat berbagai proyek besar yang salah satunya berfokus pada infrastruktur Pakistan yang akhirnya akan menambah konektivitas dan memperkuat posisi strategi Pakistan serta peningkatan ekonomi Pakistan. Ketika konektivitas terjalin Pakistan dapat membuka jalan bagi sektor ekonomi yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi Pakistan. Dalam CPEC tahap kedua, Pakistan akan melakukan kerjasama di sektor industrialisasi melalui SEZs yang memanfaatkan berbagai sumber daya alam Pakistan sebagai ruang dari penerapan SEZs, Pertanian yang diiringi oleh transfer teknologi yang merupakan menerapkan dari instrument ekonomi menurut Edward Luttwak, dan kerjasama di bidang pariwisata Pakistan yang memanfaatkan berbagai situs sejarah Pakistan terutama

²⁰ LCT taewon Choi, *A Pivot to Geoeconomics: Pakistan's Economic Security Paradigm*, 2021, diakses dalam <https://nesa-center.org/a-pivot-to-geoeconomics-pakistans-economicsecurityparadigm/>, hal 2.

situs agama Buddha. Untuk mencapai geoekonomi melalui Pemerintah Pakistan yakni Perdana Menteri berkontribusi dalam mendukung dan berkomitmen dalam kerjasama CPEC tahap II dengan kebijakan yang dibentuk agar dapat mempermudah akses investasi di berbagai proyek CPEC tahap II.

Sebagai negara berkembang, dalam mencapai strategi geoekonomi Pakistan pastinya Pakistan akan menghadapi hambatan yang akhirnya menghasilkan tantangan dalam proses pembangunan proyek CPEC tahap kedua. Potensi yang ada tidak hanya menghasilkan peluang bagi Pakistan akan tetapi dapat memunculkan hambatan yang akhirnya menghasilkan tantangan dalam proses pembangunan CPEC tahap kedua. Tantangan yang harus dihadapi Pakistan dapat mempengaruhi keberhasilan dari peluang yang ada. Dalam geoekonomi ketergantungan dapat menjadi sumber dari konflik antar negara.²¹ Maka dari itu Pakistan akan menghadapi tantangan yang berorientasi terhadap meningkatnya ketergantungan terhadap Tiongkok yang salah satu penyebabnya adalah permasalahan utang. Adapun jalannya proyek CPEC juga tidak terlepas dari kondisi keamanan Pakistan yang menyebabkan proyek tidak berjalan dengan baik. Permasalahan kondisi keamanan merupakan poin penting dalam kerjasama ini, masalah keamanan dapat mengganggu peluang dan keberhasilan yang akan didapatkan. Tantangan yang ada dalam kerjasama ini akan menentukan apakah CPEC akan memberikan manfaat yang berkelanjutan atau memberikan manfaat yang terbatas, mengingat CPEC merupakan kerjasama pembangunan jangka panjang dari 2015 – 2030, yang mana

²¹ Soren Scholvin and Michael Wigell, *Op Cit* hal 17

peneliti akan melakukan Penelitian terkait fase pembangunan yang kedua antara 2020 - 2025.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan peneliti yakni metode Penelitian deskriptif, yakni Penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan sebuah fenomena yang sedang terjadi maupun sudah terjadi. Penelitian deskriptif ini biasanya digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian berupa “bagaimana ”. Penulis di dalam penelitian ini mencoba untuk berusaha menjelaskan tantangan dan peluang dari kerjasama CPEC.

1.6.2 Metode Analisis

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif, yang berarti melakukan analisa data yang di dalamnya menunjukkan kualitas dari suatu kejadian atau fenomena yang kemudian ditumpahkan ke dalam sebuah bentuk perkataan. Jadi penulis mengumpulkan data atau informasi yang akan mendukung penelitian ini untuk dijadikan sebuah data digunakan untuk mengetahui apa saja tantangan dan peluang dari kerjasama CPEC.

1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Waktu

Dalam penelitian peneliti memiliki batasan waktu yakni dimulai dari tahun 2020 hingga 2025, yang mana proyek CPEC di tahun 2020 sudah mulai memasuki fase pembangunan kedua yang tidak lagi berfokus pada pembangunan infrastruktur serta energi di Pakistan.

b. Batasan Materi

Dalam penulisan penulis menggunakan batasan materi agar berjalan dengan apa yang menjadi fokus dari isi tulisan ini. Penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal yang berhubungan peluang dan tantangan yang dirasakan oleh Pakistan dalam kerjasama CPEC fase pembangunan kedua.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yakni library research. Library research merupakan cara mengkaji suatu permasalahan dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, working paper, berita – berita internasional, artikel maupun website resmi yang sesuai dengan topik Penelitian. Kemudian setelah penulis mendapatkan data yang diperlukan, penulis akan memasukkannya ke dalam sub bab pembahasan.

1.7 Argumen Pokok

Kerjasama Pakistan dan Tiongkok dalam CPEC merupakan rencana kerjasama jangka panjang yang dimulai dari tahun 2015-2030. Sebelumnya pada tahap pertama CPEC memiliki keberhasilan terhadap pembangunan infrastruktur, dan peningkatan energi Pakistan yang menyangkut pembangunan listrik. Serta adanya konektivitas antar daerah di Pakistan dengan jalan raya dan jalur kereta api. Pada fase kedua kerjasama CPEC berfokus pada kerjasama industri, pariwisata, kerjasama sains dan teknologi, zona perdagangan bebas, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan perekonomian Pakistan.

Setelah fase pembangunan kedua berjalan ada beberapa peluang bagi Pakistan yang berhubungan dengan geoekonomi yang berkaitan dengan posisi geografis Pakistan dan memanfaatkan kekuatan ekonomi. Pertama adanya

Kebijakan yang dibetuk oleh Perdana Menteri Shehbaz Sharif sebagai bagian dari komitmen dalam proses penyelesaian proyek CPEC dengan cepat. Kemudian sektor industrialisasi yang dikembangkan dibawah *Special Economic Zones (SEZs)*, melalui sembilan SEZs yang dikembangkan yang menempati wilayah strategis di Pakistan dapat menarik investor asing bukan hanya dari Tiongkok tetapi ada perusahaan asing yang masuk ke dalam SEZs yang merupakan salah satu unsur yang berperan dalam pengembangan geoekonomi Pakistan. Dalam geoekonomi sumber daya alam Pakistan menjadi salah satu hal yang mendatangkan peluang terutama pada sektor pertanian. Sektor pertanian yang semakin maju dan dapat melakukan banyak ekspor ke Tiongkok dan berbagai negara, serta sektor pariwisata Pakistan menjadi daya Tarik baru terhadap wisatawan terutama yang berhubungan dengan situs agama Buddha. Disamping banyaknya peluang yang ada, ada beberapa tantangan yang terus berjalan hingga fase pembangunan kedua ini, mulai dari permasalahan utang Pakistan kepada Tiongkok, kemudian terjadinya ketergantungan Pakistan terhadap Tiongkok, permasalahan keamanan Pakistan yang berhubungan dengan kelompok taliban yang terus menerus terjadi hingga fase pembangunan tahap II berjalan.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar tulisan ini mudah dipahami maka penulis melakukan penyusunan sistematika penulisan ke dalam beberapa bab, yakni :

1.2 Sistematika Penulisan

BAB	POKOK BAHASAN	ISI
BAB I	Pendahuluan	1.1. Latar Belakang Masalah 1.2. Rumusan Masala 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian a. Manfaat Akademis b. Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Teori/Konsep 1.5.1. Konsep Geoekonomi 1.6. Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Metode Analisa 1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian a. Batasan Waktu b. Batasan Materi 1.6.4. Teknik dan Pengumpulan Data 1.7 Argumen Pokok 1. 8 Sistematika Penulisan
BAB II	Kerjasama Pakistan Dan Tiongkok Dalam China Pakistan Economic Corridor	2.1 Sejarah dan Dinamika Hubungan Bilateral Pakistan dengan Tiongkok Era Perang Dingin 2.2 Sejarah dan Dinamika Hubungan Bilateral Pakistan dengan Tiongkok Pasca Perang Dingin Era 2.3 Kerjasama <i>China Pakistan Economic Corridor</i> 2.3.1 <i>China Pakistan Economic Corridor</i> Fase Pembangunan Tahap Pertama
BAB III	Peluang Dalam Kerjasama China Pakistan Economic Corridor (Cpec) Terhadap Pakistan (2020-2025)	3.1 Kebijakan dari Perdana Menteri Shehbaz Sharif dalam Fase Pembangunan CPEC Tahap II 3.2 Pengembangan Industrialisasi Pakistan melalui <i>Special Economic Zones</i> 3.3 Peningkatan Kerjasama Pertanian Pakistan dan Tiongkok

		3.4 Peluasan Industri Pariwisata
BAB IV	Tantangan Dalam Kerjasama China Pakistan Economic Corridor (Cpec) Terhadap Pakistan (2020-2025)	4.1 Beban Utang Luar Negeri Pakistan terhadap Tiongkok 4.2 Meningkatnya Ketergantungan Pakistan terhadap Tiongkok 4.3 Permasalahan Keamanan Pakistan
BAB V	Penutup	5.1 Kesimpulan 5.2 Saran

